

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komponen terpenting dari suatu negara adalah perekonomiannya hal ini menunjukkan bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memainkan peran penting di dalam perekonomian negara. Pada UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank merupakan organisasi penghimpun dana dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan memberikan dana tersebut kepada orang lain dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan yang mana bank dapat menghubungkan pihak penyimpan dan pihak penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Bank memanfaatkan dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat, sehingga dalam proses ini bank harus menerapkan prinsip loyalitas dalam setiap kegiatannya agar bank mampu menjadi lembaga yang apa adanya dan dipercaya oleh masyarakat (Tarigan, 2022).

Sektor perbankan menjadi lembaga penggerak ekonomi masyarakat, negara, hingga tingkat internasional diharuskan dalam kondisi yang sehat supaya dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Bank dapat dikategorikan kedalam kondisi yang sehat jika suatu bank tersebut mampu melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Wijaksana, 2022).

Tingkat efisiensi suatu usaha termasuk pada sektor perbankan dapat terlihat dari tingkat profitabilitasnya. Kesehatan suatu bank dapat terlihat dari bank yang dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi serta kontinuitas bank tersebut (Astohar, 2020). Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan bank untuk melakukan hal hal dengan sangat efisien, begitupun sebaliknya jika keadaan bank yang tidak sehat akan mengganggu investasi dan pertumbuhan ekonomi (Astohar, 2020).

Profitabilitas memberikan informasi yang penting untuk mengetahui seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan seberapa efektif perusahaan menggunakan dana. Profitabilitas tidak hanya penting bagi investor dan calon investor, tetapi juga penting bagi manajemen untuk membuat strategi target dan menilai kinerja perusahaan agar menjadi penilaian yang baik bagi masyarakat (Susanto, 2019).

Tingkat profitabilitas yang menurun adalah masalah yang sering muncul bagi bank, kinerja keuangan dan performa yang menurun berdampak negatif pada loyalitas masyarakat (Soares & Yunanto, 2018). Kinerja bank yang berbeda dapat menunjukkan kemampuan bank yang berbeda antara satu bank dengan bank lainnya di dalam mengelola keuangannya (Susanto, 2019).

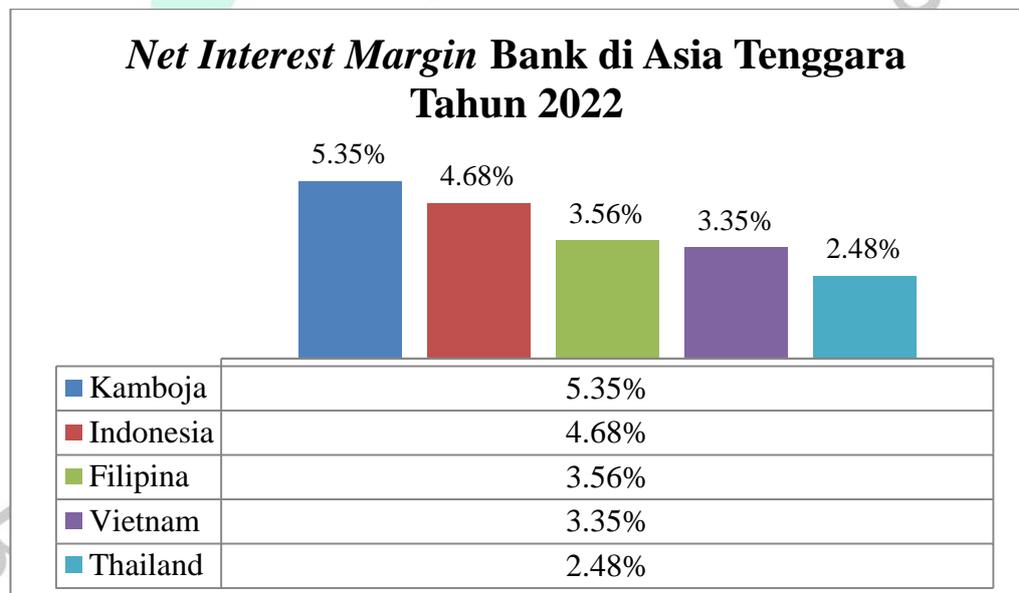
Kinerja dan performa bank yang menurun akan mempengaruhi tingkat kepercayaan dari masyarakat, karena masyarakat akan berasumsi bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitasnya kecil memiliki kinerja yang buruk di dalam mengelola keuangannya dan begitupun sebaliknya. Jika sebuah bank memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi masyarakat dapat menilai bahwa bank tersebut memiliki kinerja dan performa yang baik dalam mengelola keuangannya.

Berlandaskan peraturan OJK No 6/PJOK.03/2016 salah satu unsur penting dalam penilaian adalah pencapaian tingkat efisiensi pada bank. Efisiennya bank yang baik bisa diamati di dalam laporan keuangan yang bank itu sendiri maupun dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laporan keuangan yang dipublikasikan ini bisa dilihat oleh berbagai pihak yang membutuhkan maupun pihak Bank Indonesia yang akan dipergunakan untuk menilai baik atau tidaknya kondisi dari bank tersebut.

Dalam peraturan OJK No 6/PJOK.03/2016 ini pula dijelaskan bahwa salah satu pengukuran rasio yang digunakan untuk menilai kinerja atau kesehatan perbankan ialah dengan pengukuran *Net Interest Margin (NIM)*. *Net Interest Margin (NIM)* akan menghasilkan pendapatan bunga

bersih, NIM yang tinggi menunjukkan adanya tingkat efisiensi yang tinggi serta terbukti bank tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Berlandaskan UU RI Nomor 21 Tahun 2011 Otoritas Jasa Keuangan menetapkan standar rasio keuangan untuk menilai kesehatan suatu perbankan untuk NIM adalah minimal sebesar 6%, apabila NIM bank >6% maka dinyatakan bank dalam kondisi yang sehat, begitupun sebaliknya jika NIM <6% maka dinyatakan bank dalam kondisi yang kurang sehat atau kurang aman. Kebijakan standar rasio ini dibuat untuk dapat mencapai target sehingga bank harus menyusun strategi yang tepat guna mencapai target sesuai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh OJK. Pihak Bank juga harus tetap dapat menganalisis seluruh faktor yang berpengaruh terhadap rasio NIM.



Gambar 1. 1 Grafik NIM Bank di Asia

Sumber : Data di olah dari berita cnbcindonesia.com

Berdasarkan artikel yang dipublikasikan oleh cnbcindonesia.com pada tanggal 1 Februari 2023 terdapat beberapa negara dengan nilai rasio Net Interest Margin bank di Asia Tenggara untuk tahun 2022. Pada tabel tersebut tampak 5 negara dengan total nilai rasio NIM tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2022. Peringkat pertama diperoleh negara Kamboja dengan total NIM sebesar 5,35%. Peringkat kedua diperoleh negara Indonesia dengan total NIM sebesar 4,68%. Peringkat ketiga diperoleh negara Filipina dengan total NIM sebesar 3,56%. Peringkat keempat

diperoleh negara Vietnam dengan total NIM sebesar 3,35%. Dan peringkat kelima terakhir diperoleh negara Thailand dengan total NIM sebesar 2,48%.

Rata-rata NIM dari ke lima negara tersebut masih dibawah standar seperti yang telah ditetapkan OJK yakni <6%. Rendahnya Rata-Rata NIM yang tidak memenuhi standar ini menunjukkan efisiensi bank rendah serta pengelolaan keuangan bank yang masih kurang baik. Indonesia menjadi negara dengan peringkat kedua atas NIM tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut berikut ini adalah keadaan *Net Interest Margin (NIM)* perbankan indonesia selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2017-2022 :



Gambar 1. 2 Grafik NIM Bank Indonesia
Sumber : Data diolah dari OJK 2023

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat ditinjau rerata NIM perbankan di Indonesia selama tahun 2017-2022. Dari data yang sudah diolah tersebut rasio atas *Net Interest Margin (NIM)* mengalami fluktuasi tahun 2017-2020 mengalami penurunan. Dapat diketahui bahwa rasio *Net Interest Margin (NIM)* pada tahun 2017 menunjukkan angka NIM sebesar 5,32% namun 2018 mengalami penurunan yang menunjukkan angka sebesar 5,14% dan di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 4,91% hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,23% pada tahun 2019. Ditahun berikutnya *Net Interest Margin (NIM)* yaitu tahun 2020 NIM mengalami penurunan sebesar 0,46% menjadi sebesar 4,45%.

Selanjutnya dari tahun 2020 hingga tahun 2022 terus mengalami peningkatan, 2021 mengalami peningkatan 0,18% menjadi sebesar 4,63%. Dan terakhir pada tahun 2022 meningkat sebesar 0,5% menjadi sebesar 4,68%. Berlandaskan SE BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 dikatakan bahwa NIM merupakan proporsi sebagai penyanding diantara pendapatan bunga bersih atas rerata aktiva produktifnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Widyanto et al., 2020) memaparkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi NIM, diantaranya yakni : Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas, dan Biaya operasional atas pendapatan operasional.

Rasio Kecukupan Modal digunakan untuk dapat mengetahui apakah suatu modal yang dimiliki oleh suatu bank mencukupi atau tidak dalam menjaga aktiva yang memiliki risiko. Rasio Kecukupan Modal yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank tersebut dapat mampu atau memiliki kesanggupan modal dalam rangka melaksanakan kegiatan operasinya, tingginya Rasio Kecukupan Modal juga dapat meningkatkan pendapatan bunga suatu bank (Andiansyah, 2020).

Penelitian dari (Purba & Triaryati, 2018) dan (Widay Wijaksana & Sri Harta Mimba, 2022) memaparkan dalam penelitiannya bahwa Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin (NIM)*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pinasti & Mustikawati, 2018) dan (Andiansyah, 2020) menyatakan bahwa Rasio Kecukupan Modal tidak berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank ataupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Suhandi, 2019). Semakin tingginya Rasio Likuiditas maka akan mengakibatkan tingginya pendapatan bank dan begitu juga sebaliknya jika Rasio Likuiditas yang rendah maka pendapatan suatu bank akan semakin menurun. Hasil penelitian (Widyanto et al., 2020) dan (Lamiduk et al., 2018) menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin (NIM)*. Sementara dalam

penelitian (Ginting, 2019) dan (Tarigan, 2022) menunjukkan hasil yang sebaliknya di mana Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.

Biaya operasional atas pendapatan operasional merupakan sebuah rasio biaya yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk dapat mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Asna Widyanto et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (García et al., 2020) dan (Tarigan, 2022) mengemukakan bahwa Biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin (NIM)*. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Andiansyah, 2020) dan (Wijaksana, 2022) mengemukakan bahwa Biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.

Selain yang telah disebutkan sebelumnya terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yakni ukuran bank atau *bank size*. *Bank Size* dihitung dari jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank tersebut. Dikutip dari Damayanti, (2022) *bank size* dapat berdampak pada seluruh kegiatan bank seperti kegiatan investasi, diversifikasi aset untuk kegiatan lain dalam mendapatkan pendapatan tambahan serta kemudahan akses untuk memperoleh modal.

Disebutkan dalam teori skala ekonomi, bank dengan aset yang besar akan memiliki biaya operasional rata-rata yang lebih rendah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan bank mampu meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sehingga akan menurunkan biaya rata-rata operasi yang dimiliki dan berujung pada penurunan tingkat bunga kredit yang akan diberikan bank. Bank dengan tingkat aset yang tinggi juga akan memungkinkan mereka untuk melakukan diversifikasi portofolio kredit sehingga akan menambah pendapatan bunga yang diterima dengan risiko yang lebih rendah karena pemberian kredit yang dilakukan kebanyakan debitur (Almaa Calista Damayanti, 2022).

Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah diuraikan, fenomena penelitian ini adalah perbankan Indonesia masih belum mampu mencapai

batas minimal *Net Interest Margin* yang ditentukan oleh OJK yakni masih kurang dari 6%. Belum tercapainya batas minimal *Net Interest Margin* ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas sebuah bank dalam melihat kemampuan bank dalam menyediakan dana, dan Biaya operasional atas pendapatan operasional sebagai tolak ukur untuk dapat mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas, dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional Terhadap Net Interest Margin Studi Empiris Pada Sub Sektor Perbankann yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan belum tercapainya batas minimal *Net Interest Margin* diduga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas, Biaya operasional atas pendapatan operasional. Dari penjelasan di atas maka bisa disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap *Net Interest Margin* ?
2. Apakah ada pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Net Interest Margin*?
3. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional terhadap *Net Interest Margin* ?
4. Apakah ada pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas, dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional secara simultan terhadap *Net Interest Margin* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guna mengetahui pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap *Net Interest Margin*.
2. Guna mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Net Interest Margin*.
3. Guna mengetahui pengaruh Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional terhadap *Net Interest Margin*.
4. Guna mengetahui pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas, dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional secara simultan terhadap *Net Interest Margin (NIM)* ?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan peneliti dapat mempengaruhi keterpengaruhan antara Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Biaya operasional atas pendapatan operasional Terhadap *Net Interest Margin* serta dapat memahami implementasi dari teori yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Bagi Universitas dan Akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memperluas ilmu dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan bidang yang serupa dan dapat memperluas variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan.
3. Bagi Praktisi Industri, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan tolak ukur pada saat perusahaan akan mengukur profitabilitas khususnya dalam pengukuran *Net Interest Margin (NIM)*.